



Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

¹Reda Kurnia Putri, ²Muhammad Arifin, ³Catur Wulandari

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: redha.kurnia08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca teks eksposisi pada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa proses pelaksanaan pembelajaran, sumber data yaitu guru dan siswa kelas X Bahasa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan yang didukung dengan rekaman video. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas pengumpulan data, transkrip data, klasifikasi data, merangkum data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca teks eksposisi pada siswa kelas X Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, mengecek kehadiran, dan mengondisikan kelas. Inti pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*. Pertemuan pertama dan kedua guru membentuk kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi sedangkan pertemuan ketiga dan keempat guru menjelaskan materi secara runtut dan membimbing siswa untuk membuat teks eksposisi. Pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan RPP pada bagian inti yaitu, pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran hanya ditutup dengan kesimpulan, apresiasi, dan salam sehingga melewatkan dua bagian yaitu merefleksi pencapaian dan berdoa.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Membaca, Teks Eksposisi.

Abstract

This study describes the implementation of learning to write exposition texts in class X Language students of SMA Negeri 4 Bengkulu City. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research data is in the form of the learning implementation process, data sources, namely teachers and students of class X Language. Data collection techniques use observation or observation. The data collection instrument uses observation sheets supported by video recordings. The data analysis techniques used consist of data collection, data transcripts, data classification, summarizing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study show that writing exposition texts for class X Language students of SMAN 4 Bengkulu City is carried out based on the implementation stage which includes three activities,

preliminary, core, and closing activities. Learning activities are opened with greetings, checking attendance, and conditioning the class. The core of learning is carried out using a scientific approach and the learning model used is discovery learning. The first and second meetings of teachers formed groups of students to present the results of the discussion while the third and fourth meetings of teachers explained the material in sequence and guided students to make exposition texts. The learning is not in accordance with the RPP in the core parts, namely, providing stimulus, identifying problems, collecting data, proving, and drawing conclusions. Learning activities are only closed with conclusions, appreciation, and greetings so that they skip two parts, namely reflecting on achievements and praying.

Keywords: Implementation of Learning, Read, Exposition Text

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia diberikan guna mengembangkan dan membina keterampilan berbahasa Indonesia para siswa, yang mana keterampilan tersebut termasuk kepada keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan juga menulis. Sehingga dengan adanya output dari pembelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa membuat mereka terampil dalam berbicara, menulis, menyimak dan juga membaca. Berdasarkan empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca dipilih penulis sebagai bahan kajian yang akan diambil karena membaca sebagai suatu kegiatan menambah informasi melalui tulisan yang dibaca. Dalam kurikulum 2013 pada materi kelas X sekolah menengah atas ada beberapa pembelajaran yang berbasis teks, yaitu teks eksposisi, laporan hasil observasi, anekdot, biografi dan negosiasi. Fokus peneliti dalam penelitian ini yakni pada teks eksposisi sebagai kajian objek kajian.

Pembelajaran ini sebagai suatu kegiatan yang mengatur atau mengorganisasi lingkungan dengan sebaik-baiknya, yang menghubungkan anak didik supaya terjadinya proses pembelajaran. Dalam hal ini bukan hanya lingkungan ruang belajar saja, namun juga termasuk alat peraga, guru., laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain (Sugihartono, 2007:80). Pada pelaksanaan pembelajarannya ada berbagai hal yang saling berhubungan diantara satu dengan yang lain guna mmenunjang keberhasilan yang disebut sebagai komponen pelaksanaan pembelajaran. Wina Sanjaya (2011:59) mengungkapkan berbagai komponen tersebut yaitu; materi pembelajaran, tujuan, strategi atau metode pembelajaran, evaluasi dan media. Sedangkan menurut Djamarah & Zain (2014) mengatakan bahwa sebuah kegiatan pembelajaran yang meliputi diantaranya tujuan, materi pembelajaran atau bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan, model, alat pembelajaran atau media, serta evaluasi pembelajaran yang merupakan komponen pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran yaitu suatu proses yang diaturnya dengan sedemikian rupa berdasarkan berbagai langkah-langkah tertentu supaya pada pelaksanaan dapat meraih hasil yang diinginkan (Sudjana, 2010). Sejalan dengan Abdul Majid (2014:129) menyebutkan pelaksanaan pembelajaran yakni sebagai unsur inti dari kegiatan pembelajaran yang mana pada pelaksanaan disesuaikan berdasarkan rambu- rambu yang sudah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Sedangkan menurut Djamarah, dkk pelaksanaan (2014) pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi diantara siswa dengan

gurunya, interaksi ini mempunyai nilai edukatif dengan alasan karena pada pelaksanaan pembelajarannya dilakukan diarahi agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan yang sudah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Teks Eksposisi merupakan karangan yang topiknya ialah data aktual yang kejadiannya ada, benar-benar terjadi, sifatnya historis mengenai bagaimana sebuah alat bekerja, dan bagaimana sebuah peristiwa terjadi serta eksposisi yaitu penafsiran atau analisis yang objektif terkait serangkaian fakta (Setiarini 2013). Pembelajaran membaca teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena mampu merangsang para siswa untuk menguraikan dan menerangkan sebuah pokok pikiran berupa fakta yang bisa memperluas pengetahuan dan pandangan individu saat membaca uraian yang dibuat oleh siswa sehingga akan membuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kemampuannya terkait itu menjadi meningkat. Berbeda dengan teks argumentasi yang memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca namun dengan melalui berbagai bukti yang didasari sebuah proses penalaran yang benar-benar kritis (Keraf 1981).

Dari hasil penelitian sebelumnya peneliti memilih teks eskposisi sebagai bahan penelitian karena ingin mengetahui seberapapelaksanaan pembelajaran teks eksposisi di SMAN 4 Kota Bengkulu. Selain itu teks eksposisi banyak memiliki manfaat untuk siswa agar bisa memahami dan lebih banyak mendapatkan informasi tentang suatu hal dengan lebih jelas, dengan melalui teks eksposisi para siswa dapat juga mengembangkan dan menyampaikan isi pemikiran siswa dalam memberi informasi pada orang lain, adanya teks eksposisi tersebut siswa dapat berbagi hal-hal yang mereka ketahui. Oleh sebab itu, dengan pembelajaran teks eksposisi sangat diperlukan bagi siswa agar kedepannya bisa mengutarakan pemikiran mereka dalam memberi informasi kepada pembaca mengenai pentingnya suatu permasalahan. Manfaat dari teks eksposisi untuk para siswa yakni siswa bisa memaparkan informasi yang mereka miliki untuk dapat diketahui oleh semua orang melalui tulisan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca teks eksposisi pada SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang dimanasekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di kota Bengkulu yang memiliki kelas bahasa. Mengapa peneliti memilih kelas Bahasa karena kelas Bahasa berbeda dari kelas IPA dan IPS. Fokus dari kelas bahasa itu sendiri pada pembelajaran bahasa, berarti siswa diharapkan menguasai 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis sehingga siswa harusnya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dari pada kelas IPA dan IPS. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi pada lokasi penelitian dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Teks Eksposisi pada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu”.

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15) mengungkapkan jika metode ini ialah metode yang dilandasi dengan filsafat postpositivisme, yang pada umumnya dipakai untuk meneliti keadaan objek yang alamiah dengan hasil penelitian kualitatifnya lebih memberikan penekanan kepada makna dibandingkan generalisasi. Terkait makna sendiri merupakan data yang mendalam dari hasil penelitian yang dilaksanakan, analisis

data sifatnya induktif yang didasari dengan berbagai fakta yang ditemui di lapangan, yang berikutnya akan dikonstruksikan menjadi teori ataupun hipotesis. Data berupa proses dari pelaksanaan pembelajaran. Sumber data yaitu Guru bahasa Indonesia ibu Dessi Nilahartini dan siswa kelas X Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu yang jumlahnya ada 35 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran namun tidak ikut terlibat di dalamnya dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga memperoleh data yang cukup. Kemudian data tersebut akan diolah melalui tahap pengumpulan data, transkrip data, klasifikasi data, reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca teks eksposisi pada siswa kelas X Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu ini memperoleh data dari observasi, rekaman video, dan dokumentasi pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan empat kali pertemuan, untuk satu pertemuan dilaksanakan 2 x 45 menit atau selama 90 menit. Jadi keseluruhan dari jam pembelajaran adalah 360 menit menyelesaikan 4 KD. Untuk data yang diperoleh dari pengamatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian awal kegiatan pendahuluan guru biasanya akan membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa tetapi disini guru menggunakan dua metode. Pengelompokkan pada empat pertemuan ini menjadi masing-masing dua pertemuan dikarenakan guru menggunakan dua metode pembukaan yang berbeda. Pada pertemuan pertama dan ketiga guru membuka pembelajaran sikap siap dan mengucapkan salam, sedangkan pada pertemuan kedua dan keempat guru membuka pembelajaran dengan sikap siap, mengucapkan salam, dan berdoa. Hal tersebut terjadi dikarenakan jam pelajaran pada pertemuan pertama dan ketiga dimulai pada siang hari pukul 11.15 WIB, sedangkan pada pertemuan kedua dan keempat dimulai pada pagi hari diawal kegiatan pembelajaran disekolah dimulai pukul 8.00 WIB maka pembelajaran akan diawali dengan berdoa. Kegiatan selanjutnya yaitu presensi, guru biasanya akan memanggil satu per satu nama siswa, tetapi pada kelas X Bahasa SMAN 4 ini ibu Dessi menggunakan cara yang beragam yaitu memanggil satu persatu dan dengan menanyakan siapa yang tidak hadir saja.

Guru akan mengondisikan kelas sebelum masuk pada inti pembelajaran dengan menyebutkan materi pembelajaran sebelumnya dan meminta kelompok yang telah disiapkan sebelumnya untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pada pertemuan ketiga guru mengondisikan kelas dengan meminta siswa menyiapkan buku yang terkait dengan pembelajaran dan memberikan informasi bahwa materi yang akan dipelajari adalah menyusun dan mengemabangkan teks eksposisi. Pada bagian pertemuan keempat ini guru mengondisikan kelas dengan menanyakan bagaimana perasaan siswa mengetahui apakah siswa dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran. Guru juga menanyakan terkait materi sebelumnya apakah siswa masih mengingat materi tersebut atau tidak.

Jadi, Guru mengecek kehadiran siswa pada tiga pertemuan dan satu pertemuan tidak. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pada saat mengondisikan kelas guru memberikan apersepsi kepada siswa, yaitu menanyakan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Dilihat dari RPP yang sudah diberikan guru, seluruh kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi materi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pertemuan pertama ini siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dibuat dengan memaparkan seluruh materi yang telah disiapkan dalam PPT. Pada pertemuan pertama ini dapat dilihat bahwa guru tampak menggunakan pendekatan saintifik. Langkah dari pendekatan saintifik itu sendiri adalah mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan kesimpulan. Pendekatan saintifik yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan urutan langkah tersebut karena tidak mengamati secara langsung materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa juga tidak dapat merumuskan pertanyaan, siswa langsung mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik itu internet, buku paket atau membaca artikel terkait materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, kemudian mengolah informasi tersebut dan menarik kesimpulan, sehingga dapat mengomunikasikan dengan cara presentasi hasil informasi yang mereka kumpulkan.

Model pembelajaran yang dimuat dalam RPP yaitu *discovery learning* dengan tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Model pembelajaran *discovery learning* digunakan pada pertemuan pertama dan kedua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP, dimana siswa langsung menyampaikan hasil kerja kelompok. Tidak ada tahapan yang sesuai dengan *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran ini. Jadi, kegiatan inti pembelajaran berbeda dari RPP yang dibuat, karena guru membentuk kelompok siswa terlebih dahulu jauh sebelum pembelajaran dilaksanakan, seharusnya jika menggunakan model *discovery learning* guru membentuk kelompok pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pertemuan kedua ini masih sama dengan sebelumnya menggunakan pendekatan saintifik dan model *discovery learning* dalam RPP, namun model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan tahapan yang ada pada *discovery learning*. Guru membentuk kelompok jauh sebelum pembelajaran dimulai yang seharusnya dibentuk pada saat pelaksanaan dengan diberikan stimulasi, memberikan siswa kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan pengolahan data, pembuktian, dan barulah siswa menarik kesimpulan dengan mempresentasikan hasil diskusi sehingga bisa sesuai dengan tahapan model *discovery learning*. Pembelajaran tidak begitu kondusif karena hanya satu dari anggota kelompok yang menyampaikan presentasi dengan membaca. Jadi, membuat siswa lainnya tidak aktif dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama setelah presentasi selesai guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan guru ingin melihat apakah siswa memperhatikan presentasi yang dilakukan kelompok penyaji dan dijawab oleh salah satu siswa.

Sedangkan pada pertemuan kedua sebelum presentasi dimulai guru juga menanyakan pertanyaan yang sama dan dijawab oleh dua perwakilan siswa. Pada kedua kutipan pertanyaan di atas tampak guru meminta siswa untuk mengingat kembali apa yang dimaksud dengan teks eksposisi. Pertemuan ketiga guru kembali memberikan pertanyaan yang meminta siswa untuk mengingat kembali terkait pembelajaran sebelumnya yaitu struktur teks eksposisi dan dijawab oleh siswa, begitu juga dengan pertemuan keempat yang menanyakan struktur dari kerangka teks eksposisi yang dijawab oleh seluruh siswa.

Tampak pada pertemuan ketiga ini guru yang menyajikan materi secara runtut kepada siswa dengan cara berdiskusi saat menyusun kerangka teks eksposisi. Disini guru tidak menjadi dominan tetapi guru yang meminta siswa untuk menentukan topik bahasan dari teks eksposisi yang dibuat. Jadi, siswa disini diarahkan agar dapat mengkonstruksi sendiri kerangka teks eksposisi mulai dari topik, pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang. Model pembelajaran yang digunakan adalah berbasis masalah (*Problem based learning*) dimana siswa dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dengan memecahkan masalah terkait topik yang sedang dipelajari. Seharusnya guru masih menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada saat pertemuan ini. Pada pertemuan keempat ini guru masih menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu berbasis masalah (*Problem based learning*) karena masih melanjutkan dari materi pertemuan ketiga. Seharusnya guru menggunakan model *discovery learning* sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pertemuan ini siswa diminta untuk mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi teks eksposisi yang utuh dengan melihat unsur-unsur lainnya. Siswa diminta untuk menuliskan pendapat mereka mengenai topik yang akan dibahas, sehingga siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf dengan kreatifitas dan pendapat yang mereka kemukakan dengan aktif dan kreatif.

Hasil penelitian pada kegiatan inti ini belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat karena pada RPP model yang digunakan adalah *discovery learning*, sedangkan pada saat pelaksanaan ada dua model yang digunakan yaitu *discovery learning* dan *problem based learning*. Pada pertemuan pertama dan kedua model *discovery learning* yang diterapkan tidak sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Pertemuan ketiga dan keempat yang menggunakan model *problem based learning* bisa dikatakan sesuai dengan tahapan tetapi ada satu tahapan yang dilewatkan oleh guru. Jadi, kegiatan inti ini belum sesuai dengan yang dimuat dalam RPP karena seharusnya hanya menggunakan satu model saja.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup guru akan memberikan sedikit kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Pertemuan pertama sebelum menutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan bertujuan untuk mengingatkan siswa kembali tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Sama halnya dengan pertemuan kedua dan ketiga guru memberikan kesimpulan tanpa melibatkan siswa. Guru hanya memberikan sedikit penyampaian terkait pembelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan keempat ada perbedaan dari sebelumnya, guru memberikan kesimpulan dengan melibatkan siswa hal tersebut dapat dilihat di kutipan di atas. Tujuan guru melibatkan siswa adalah untuk melihat apakah siswa mengingat pembelajaran dari pertemuan pertama hingga akhir, karena pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir sebelum memasuki materi selanjutnya. Pada bagian akhir pembelajaran guru biasanya akan menutup dengan salam. Pada pertemuan pertama guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada siswa dengan kalimat "... Kasih

apresiasi untuk kita semua” yang bertujuan agar siswa merasa dihargai dan diberikan motivasi agar bersemangat saat kegiatan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan penutup siswa mengucapkan salam kepada guru dengan berdiri siap dan tidak lupa ucapan terima kasih untuk gurunya. Sikap tersebut ditanamkan kepada siswa disekolah ini agar selalu menghargai gurunya yang sudah memberikan ilmu yang akan berguna untuk mereka. Pertemuan kedua ini guru menutup pembelajaran dengan menginformasikan kepada siswa untuk menyiapkan alat tulis pada pertemuan selanjutnya dengan kalimat “...Minggu depan siapkan buku tulis sama penanya...”. Pertemuan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan kalimat “Alhamdulillah”. Pertemuan terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan menanyakan apakah siswa ada hal yang ingin ditanyakan, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan kalimat “Alhamdulillah” dan memberikan tugas akhir yaitu hasil dari menyusun dan mengembangkan teks eksposisi yang telah dibuat secara sempurna dan rapi siswa mengucapkan salam kepada guru dengan berdiri siap dan tidak lupa ucapan terima kasih untuk gurunya. Sikap religius tersebut ditanamkan kepada siswa agar selalu menghargai gurunya yang sudah memberikan ilmu yang akan berguna untuk mereka.

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan, menyampaikan pembelajaran sebelumnya, memberikan apresiasasi dan menutup pembelajaran dengan salam. Hal tersebut sedikit berbeda dengan RPP yang dibuat dimana seharusnya guru merefleksi pencapaian siswa untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran, menginformasikan pembelajaran selanjutnya, memberikan motivasi dan diakhiri dengan doa. Guru melewatkan dua bagian yaitu merefleksi pencapaian dan berdoa yang digantikan oleh salam.

Pembahasan

Kegiatan pendahuluan, prosedur pembukaan pembelajaran di kelas X Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu ini dilaksanakan sebagaimana biasanya. Siswa ditanamkan sikap sopan santun kepada guru dengan menyiapkan kelas dan memberi salam yang akan direspon baik oleh guru, siswa juga diperbolehkan untuk membawa alat komunikasi tetapi pada saat jam pelajaran berlangsung mereka dengan kesadaran diri mengumpulkan alat komunikasi agar fokus terhadap pelajaran. Guru juga akan menanyakan terkait pembelajaran sebelumnya guna untuk melihat apakah siswa benar-benar paham dan mengulangi pembelajaran tersebut dirumah. Menurut Gafur (2012) kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan RPP yang sudah di berikan guru, seluruh kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi materi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru pembelajaran membaca teks eksposisi kelas X Bahasa menggunakan pendekatan saintifik. Langkah dari pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014), yaitu mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan kesimpulan. Pendekatan saintifik yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan urutan langkah tersebut karena pada pertemuan pertama dan kedua siswa langsung melakukan presentasi kelompok.

Pertemuan ketiga dan keempat hanya ada beberapa langkah yang tidak digunakan yaitu menarik kesimpulan dan mengomunikasikan kesimpulan.

Terbagi menjadi dua model, yaitu presentasi kelompok dan guru yang menjabarkan materi. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa akan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas kemudian guru akan mengevaluasi hasil presentasi tersebut dengan membahasnya bersama-sama dan menyisipkan beberapa materi. Hal ini belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru karena terdapat perbedaan yaitu guru seharusnya memberikan penjelasan tentang materi terlebih dahulu barulah siswa dibentuk kelompok sedangkan kegiatan inti yang dilaksanakan siswa langsung mempresentasikan hasil kerja kelompok. Menurut Syah (2004) tahapan dari model discovery learning ada enam tahap, yaitu tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Tidak ada tahapan yang sesuai dengan discovery learning dalam kegiatan pembelajaran ini. Jadi, kegiatan inti pembelajaran berbeda dari RPP yang dibuat, karena guru membentuk kelompok siswa terlebih dahulu jauh sebelum pembelajaran dilaksanakan, seharusnya jika menggunakan model discovery learning guru membentuk kelompok pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pada tahap ini sebelum menutup pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan dan menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya. Dalam hal tersebut, setelah memahami berbagai pembelajaran teks eksposisi seperti struktur, ciri-ciri, kebahasaan, membuat kerangka dan mengembangkan teks eksposisi siswa diminta menyusun secara utuh teks eksposisi sesuai dengan yang telah dibuat bersama-sama. Pada akhir pembelajaran guru akan menutup pembelajaran dengan apresiasi dan diakhiri dengan salam. Menurut Gafur (2012) suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang bisa dilakukan dengan bentuk kesimpulan atau rangkuman, refleksi, penilaian, tindak lanjut, dan umpan balik. Dari pelaksanaan yang dilakukan oleh guru hal tersebut sedikit berbeda dengan RPP dan pendapat ahli yang dibuat dimana seharusnya guru merefleksi pencapaian siswa untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran, menginformasikan pembelajaran selanjutnya, memberikan motivasi dan diakhiri dengan doa. Guru melewatkan dua bagian yaitu merefleksi pencapaian dan berdoa yang digantikan oleh salam. Jadi, kegiatan penutup belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca teks eksposisi pada siswa kelas X Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran membaca teks eksposisi dilaksanakan dalam 4 (empat) kali pertemuan yang menyelesaikan 4 (empat) KD dengan alokasi waktu 90 menit untuk satu kali pertemuan. Pada kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan salam pembuka yaitu guru meminta siswa menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan berdoa, kemudian melakukan presensi, ditemukan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengondisikan kelas dengan cara menyiapkan kelompok siswa untuk presentasi serta menanyakan materi sebelumnya, hal tersebut tidak sesuai dengan RPP yang dibuat.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning*. Secara tahapan model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan yang seharusnya karena guru tidak melakukan beberapa tahapan dengan benar. Guru langsung meminta siswa untuk melakukan presentasi dan menanggapi hasil dari presentasi tersebut. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberi kesimpulan, apresiasi kepada siswa, guru melewatkan dua bagian yaitu merefleksi pencapaian dan berdoa yang digantikan mengucapkan kalimat *Alhamdulillah*, salam yang diakhiri kalimat terima kasih. Jadi, kegiatan penutup belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sebaiknya guru menegur siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pembelajaran karena hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditambah agar hasil lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z. 2013 *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah dan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia,.
- Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nopriani, H. 2019. "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pagaram". Pagaram: *Prociding Sembadra Universitas Sriwijaya*. Hal 97-103.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

- Setiarini, I.W. 2013. Cakap Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan.
- Sudjana, N. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru. Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- .